



Komunitas

Remaja

Cegah Stunting



Rusmini, S.Kep.Ns., S.Tr.Keb., Bdn., MH,
Puji Hastuti, Ahli (A), MH.Kes,
Fajaria Nur Aini., S.SiT., Bdn., M.Tr.Keb.,
Anita Widiastuti, S.Kep., M.Kes,
Hesti Kurniasih., S.ST., M.Tr.Keb



0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-151-492-9



KOMUNITAS REMAJA CEGAH STUNTING

Rusmini, S.Kep.Ns., S.Tr.Keb., Bdn., MH,
Puji Hastuti, Ahli (A)., MH.Kes,
Fajaria Nur Aini., S.SiT., Bdn., M.Tr.Keb.,
Anita Widiastuti, S.Kep., M.Kes,
Hesti Kurniasih., S.ST., M.Tr.Keb



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

KOMUNITAS REMAJA CEGAH STUNTING

Penulis : Rusmini, S.Kep.Ns., S.Tr.Keb., Bdn., MH,
Puji Hastuti, Ahli (A)., MH.Kes,
Fajaria Nur Aini, S.SiT., Bdn., M.Tr.Keb.,
Anita Widiastuti, S.Kep., M.Kes,
Hesti Kurniasih., S.ST., M.Tr.Keb

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Meilita Anggie Nurlatifah

ISBN : 978-623-151-492-9

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, SEPTEMBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena buku saku “**Buku Komunitas Remaja Cegah Stunting**” telah selesai disusun. Buku saku ini merupakan hasil kerjasama dengan lintas sektor dan lintas program terkait.

Diharapkan buku ini dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga remaja mendapatkan informasi yang dibutuhkan stunting sebagai persiapan sebelum menjadi calon pengantin.

Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu disempurnakan. Oleh karena itu, segala masukan untuk meningkatkan mutu buku dan pelayanan kesehatan reproduksi terpadu, sangat kami hargai dan harapkan.

Semarang, September 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 KARTU REMAJA/CALON PENGANTIN	1
A. Bersama Cegah Stunting	3
B. Stunting	4
C. Penanggulangan Stunting.....	4
D. Stunting dan Peran Remaja.....	5
E. Stunting dan Pola Konsumsi	25
F. Festival Cegah Stunting Sekarang (Centang).....	30
BAB 2 INFORMASI PRA NIKAH.....	34
BAB 3 PERKAWINAN,KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) SERTA PERLINDUNGAN AN.....	36
BAB 4 PERENCANAAN PERSIAPAN PERKAWINAN	40
BAB 5 KESEHATAN REPRODUKSI.....	43
BAB 6 SUDAHKAH ANDA MENGETAHUI, APA ITU IMS, HIV DAN AIDS	48
BAB 7 MENGAPA PERLU MEMAHAMI KANKER LEHER RAHIM, KANKER PAYUDARA DAN PRE- EKLAMPSIA/EKLAMPSIA.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	54
TENTANG PENULIS.....	59

BAB

1

KARTU REMAJA/CALON PENGANTIN

NO. REGISTRASI :

Nama Lengkap :

Tanggal Lahir :

Agama :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

.....

No. HP :

Nama Fasilitas Kesehatan (Faskes)
:

Rencana Tanggal Menikah :

Apakah pernikahan ini merupakan pernikahan pertama
: Ya / Tidak

Apakah ada rencana memiliki anak dalam waktu dekat
: Ya / Tidak

Apakah ada rencana menggunakan kontrasepsi dan menunda
kehamilan : Ya / Tidak

Apakah ada riwayat penyakit yang diderita atau keluarga

Hipertensi : Ya / Tidak Asma : Ya / Tidak

Jantung : Ya / Tidak Hepatitis : Ya / Tidak

HIV/AIDS : Ya / Tidak Sifilis : Ya / Tidak

Diabetes Mellitus : Ya / Tidak Ginjal : Ya / Tidak

Auto Imun, SLE: Ya / Tidak

BAB 2

INFORMASI PRA NIKAH

Dalam melakukan peran mereka sebagai pasangan, seorang suami dan istri haruslah memiliki kesehatan lahir dan batin yang baik. Salah satu indikasi bahwa calon pengantin yang sehat adalah bahwa kesehatan reproduksinya berada pada kondisi yang baik.

Kesehatan reproduksi adalah keadaan yang menunjukkan kondisi kesehatan fisik, mental, dan sosial seseorang dihubungkan dengan fungsi dan proses reproduksinya termasuk di dalamnya tidak memiliki penyakit atau kelainan yang mempengaruhi kegiatan reproduksi tersebut.

Dalam kesehatan reproduksi pembagian peran sosial perempuan dan laki-laki mempunyai pengaruh besar terhadap kesehatan perempuan dan laki-laki.

Peran sosial laki-laki dan perempuan itu semakin dirasakan dalam kesehatan reproduksi.

Masalah kesehatan reproduksi dapat terjadi sepanjang siklus hidup manusia, misalnya masalah pergaulan bebas pada remaja, kehamilan remaja, aborsi yang tidak aman, kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi. Status/ posisi perempuan di masyarakat merupakan penyebab utama masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi perempuan, karena menyebabkan perempuan kehilangan kendali terhadap kesehatan, tubuh, dan fertilitasnya.

BAB 3

PERKAWINAN, KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) SERTA PERLINDUNGAN ANAK

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Peraturan Pelaksanaannya

Apa pengertian dan tujuan perkawinan?

Pernikahan atau perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Apa dampak jika tidak memahami tujuan dari perkawinan?

Akibat dari tidak memahami tujuan perkawinan akan menyebabkan ketidak harmonisan pasangan suami istri dan bahkan bisa berakhir pada perceraian. Angka perceraian di Indonesia kurang lebih 300.000 pasang (lebih dari 10%) dari jumlah perkawinan di Indonesia setiap tahunnya

2.300.000 pasang (data Kemenag 2014).

Bagaimana hukum perkawinan di Indonesia?

Berdasarkan Pasal 2 ayat (1), perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya. Serta Pasal 2 ayat (2), menyatakan tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundangan yang berlaku

BAB 4 | PERENCANAAN PERSIAPAN PERKAWINAN

PERSIAPAN KESEHATAN

Usia

Usia ideal untuk menikah adalah minimal 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Batasan usia ini dianggap sudah siap menghadapi kehidupan keluarga yang di pandang dari sisi kesehatan dan perkembangan emosional. Apabila terjadi perkawinan sebelum usia yang dianjurkan usahakan agar kehamilan pertama terjadi pada usia minimal 21 tahun.

Apa akibat Pernikahan Usia Dini?

1. Gangguan kesehatan mental, seperti depresi dan gangguan perkembangan emosional.
2. Berbagai risiko kesehatan akibat hubungan seksual usia dini, seperti kanker leher rahim. Perkawinan pada usia muda meningkatkan risiko berganti pasangan, sehingga meningkatkan risiko hepatitis B dan infeksi penyakit menular seksual lainnya termasuk HIV dan AIDS.
3. Risiko kehamilan dan persalinan usia dini, seperti keracunan kehamilan, perdarahan hebat, cacat bawaan pada janin, bayi lahir prematur atau berat lahir rendah dan kematian ibu.
4. Risiko psikologis. Emosi yang belum stabil, memungkinkan banyaknya pertengkaran atau bentrokan (KDRT) yang berkelanjutan dan dapat mengancam kelangsungan rumah tangga dan berujung pada perceraian.

BAB 5

KESEHATAN REPRODUKSI

Pentingnya Mengetahui Kondisi Kesehatan Reproduksi Diri Sendiri

1. Dapat mengetahui indikator kesehatan ibu secara umum.
2. Mengetahui masa subur, siklus menstruasi, teratur/tidak teratur. Siklus normal terjadi 21- 35 hari.
3. Pemeriksaan kesehatan secara keseluruhan untuk menurunkan angka terjadi kelainan genetik generasi selanjutnya.
4. Cek TORCH (toksoplasma, rubela, citomegalovirus, herpes simplex).
5. Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) penting dilakukan karena pertama kali berhubungan intim umumnya alat kelamin wanita mengalami luka akibat selaput darah robek. Luka ini akan menjadi jalan masuk bakteri tetanus.
6. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan. KB dalam rangka mengatur jarak dan menunda kehamilan. Kelahiran anak pertama dan kedua mempunyai jarak minimal tiga tahun.
7. KB dalam rangka mengatur jarak dan menunda kehamilan. Kelahiran anak pertama dan kedua mempunyai jarak minimal tiga tahun.

Hak Reproduksi dan Seksual

Kedua calon pengantin mempunyai kebebasan dan hak yang sama dan secara bertanggung jawab dalam memutuskan untuk berapajumlah anak mereka, jarak kelahiran antara anak satu dengan yang kedua dan seterusnya serta menentukan waktu kelahiran dan dimana anak tersebut dilahirkan.

BAB 6

SUDAHKAH ANDA MENGETAHUI, APA ITU IMS, HIV DAN AIDS

Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV-AIDS

Adalah penyakit yang salah satu penularannya melalui hubungan seksual. Jika kita melakukan hubungan seks berisiko, maka kita dapat terkena penyakit kelamin atau infeksi menular seksual ini. Penyakit ini banyak menyerang remaja dalam usia reproduktif di berbagai tingkatan golongan masyarakat.

Perlu diketahui gejala Infeksimenular seksual : keluar cairan dari vagina, penis atau anus yang berubah warna dan berbau, rasa panas saat berkemih, demam, dan gatal berlebihan.

Jenis IMS yang sering dijumpai:

- Raja singa (gonorrhoea/GO), kandidiasis (keputihan berlebihan akibat jamur), kondiloma akuminata (jengger ayam), dan herpesgenitalis.
- Sifilis pada bayi yang dilahirkan dari perempuan penderita sifilis seringkali cacat atau lahir dalam keadaan sudah mati. Jika ditemukan gejala-gejala seperti di atas, segera datang ke fasilitas kesehatan.

Human Immunodeficiency Virus (HIV)

Adalah yang paling berbahaya karena selain tidak dapat disembuhkan, HIV merusak kekebalan tubuh manusia untuk melawan penyakit apapun. Akibatnya, orang yang terkena HIV dapat menjadi sakit-sakitan dan banyak yang meninggal karenanya. Ingat! HIV akan lebih mudah menulari kita jika kita terkena IMS.

BAB

7

MENGAPA PERLU MEMAHAMI KANKER LEHER RAHIM, KANKER PAYUDARA DAN PRE-EKLAMPSIA/EKLAMPSIA

Informasi tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim, Kanker Payudara Serta Pre-Eklampsia/ eklampsia

Kanker Leher Rahim

Penyebabnya: Human Papilloma Virus (HPV). Kanker leher rahim yang sudah masuk ke stadium lanjut sering menyebabkan kematian dalam jangka waktu relatif cepat.

Faktor Risiko Kanker Leher Rahim

Ada beberapa sebab yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker leher rahim, antara lain adalah:

1. Hubungan seksual pada usia muda atau pernikahan pada usia muda.
2. Berganti-ganti pasangan seksual dan merokok (perokok memiliki risiko dua kali lebih besar terkena kanker leher rahim).

Deteksi dini kanker leher rahim dapat dilakukan dengan:

- PAPSMEAR.
- TesIVA (Inspeksi Visual dengan Asam cuka 3- 5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Irma Hamisah. 2019. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif, Berat Bayi Lahir, dan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Reubee Kabupaten Pidie". Dalam *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, Vol. 5, hlm. 162-170.
- Astuti, S., G. Megawati, dan CMS Samson. 2018. "Gerakan Pencegahan Stunting melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang". Dalam *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol. 7, No. 3 (September), hlm. 185-188.
- Beal, T., A. Tumilowicz, A. Sutrisna, D. Izwardy, dan L.M. Neufeld. 2018. "A Review of Child Stunting Determinants in Indonesia". Dalam *Journal of Maternal and Child Nutrition*, hlm. 1-10.
- Bella, F.D., N.A. Fajar, dan Misnaniarti. 2019. "Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting Balita dari Keluarga Miskin di Kota Palembang". Dalam *Jurnal Gizi Indonesia*, Vol. 8, No. 1, hlm. 31-39.
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Kesehatan. 2018. "Menkes Nila Moeloek: Generasi Indonesia Jangan Stunting. Sehat Negeriku". 16 September. . Diakses pada 1 November 2020.
- Budijanto, Didik. 2018. "Sekapur Sirih". Dalam *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*, hlm. iv.
- Buku Acuan Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jenderal PP& PL, Departemen Kesehatan RI, 2007.
- Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2012.

- Buku Panduan Konseling untuk Konselor BP4 Perspektif Kesetaraan Jakarta: Rahima, BP4, UNFPA, dan KemenPPPA, 2012.
- Buku Panduan Persiapan Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin. Jakarta: Direktorat Kesehatan Reproduksi, BKKBN, 2013.
- Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2002.
- Buku Panduan Siklus Hidup Kesehatan Reproduksi Manusia. Jakarta: Direktorat Kesehatan Reproduksi, BKKBN, 2011.
- Dharmansyah, A. dan L. Ghazali. 2013. Hubungan Frekuensi Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Kotamadya Yogyakarta Tahun 2013. Skripsi. Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Yogyakarta, Yogyakarta. .
- Destiadi, A., T.S. Nindya, dan S. Sumarmi. 2015. "Frekuensi Kunjungan Posyandu dan Riwayat Kenaikan Berat Badan sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 3-5 Tahun". Dalam Media Gizi Indonesia, Vol. 10, No. 1, hlm. 71-75
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. 2018. Warta Kesmas: Cegah Stunting Itu Penting. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. 2018. "Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh, dan Sanitasi".
- Direktorat Promosi Kesehatan Masyarakat. 2018. "Mengenal Stunting dan Gizi Buruk. Penyebab, Gejala, dan Mencegah".
- Dewi, S., D. Listyowati, dan B. Napitupulu. 2018. "Bonus Demografi di Indonesia: Suatu Anugerah atau Petaka". Dalam Journal of Information System, Applied, Management, Accounting, and Research, hlm. 17-23.

- Hootsuite. 2020. "We are Social" . .
- Izwardy, D. 2020. Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Studi Status Gizi Balita Terintegrasi SUSENAS 2019. Badan Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat Balitbangkes.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek (Stunting di Indonesia). Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- _____. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI .
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2019. Bersama Perangi Stunting. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik.
- Kementerian PPN/Bappenas. 2018. Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Jakarta.
- Masrul. 2018. "Description of Parenting Patterns on Stunting and Normal Children in the Specific Area Stunting of Pasaman and West Pasaman District, West Sumatra". Dalam Journal of Midwifery, hlm. 3, hlm. 153-160.
- Maywita, Erni. 2018. "Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Stunting pada Balita Umur 12- 59 Bulan di Kelurahan Kampung Baru Kec. Lubuk Begalung Tahun 2015". Dalam Jurnal Riset Hesti Medan, Vol. 3, hlm. 56-65.
- Nasution, D., D.S. Nurdianti, dan E. Huriyati. 2014. "Low birth weight to the incidence of stunting in children aged 6-24 months". Dalam Jurnal Gizi Klinik Indonesia, Vol. 11, No. 1, hlm. 31-37
- P2PTM Kementerian Kesehatan RI. 2019. "Apa Saja Sepuluh Pedoman Gizi Seimbang?"

- Peraturan Pemerintah No 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi.
- Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Kesehatan RI. 2018. "Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia". Dalam Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Edisi I, hlm. 1-13
- Rita, Wismalinda dan Betri Anita. 2019. "Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting (Rekomendasi Pengendaliannya di Kabupaten Lebong)". Dalam Riset Informasi Kesehatan, Vol. 8, hlm. 140-151.
- Sinuraya, R.K., H.A. Qodrina, dan Riezki Amalia. 2019. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Mencegah Stunting. Vol. 4, No. 2 (April), hlm 48-51.
- Small, K.E. 2007. Understanding The Social Impacts of Festivals on Communities. Sydney
- Syahyuni, S. 2012. "Frekuensi Kunjungan Ke Posyandu dengan Status Gizi dan Tumbuh Kembang Balita".
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Undang-Undang Nomor 23
Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga.
- United Nations Children's Fund. 2020. Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-hak Anak. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- United Nations, Department of Economic and Social Affairs. 2016. "Sustainable Development Goal 2". . .
- Wadu, Ludovikus Bomans & Iskandar Ladamay. 2019. "Keterlibatan Warga Negara dalam Pembangunan Kegiatan Karang Taruna". Dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 9, hlm. 1-8

- WHO. 2014. WHA Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief
- WHO. 2010. Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators: Interpretation Guide. Swiss: WHO press.
- Wisnuwardani, D.P. 2019. "Cegah Stunting dengan 6 Langkah Pola Asuh 1000 Hari Pertama Kehidupan". *Liputan6*, 27 Agustus. . Diakses pada 22 September 2020.
- Yadika, A.D., K.N. Berawi, dan S.H. Nasution. 2019. "Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar". Dalam *Medical Journal of Lampung University*, Vol. 8, No. 2

TENTANG PENULIS



Rusmini, S.Kep.Ns., S.Tr.Keb., Bdn., MH lahir di Kebumen 18 November 1959. Melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Gadjah Mada kemudian S2 di Universitas Jenderal Soedirman. Pengalaman menjadi bidan di Timor-Timor hingga akhirnya memutuskan menjadi dosen di Poltekkes Kemenkes Semarang hingga saat ini. karya buku: KB Kespro berbasis evidence Base, Konsep kesehatan Reproduksi, dan beberapa HAKI



Puji Hastuti, Ahli(A), MHKes lahir di Cilacap, 22 Februari 1975 Lulus SD Negeri Buntu III Tahun 1987, SMP Negeri 1 Kroya Tahun 1990, MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Tahun 1994, Akademi Keperawatan Depkes Dr Otten Bandung Tahun 1997, D4 Perawat Pendidik Undip Semarang Tahun 1999, Magister Kesehatan Unika Soegijapranata Semarang Tahun 2007. Penulis pernah bekerja sebagai Dosen di Akademi Perawatan Serulingmas Cilacap tahun 1998 - 2008, tahun 2009 sampai sekarang menjadi dosen di Poltekkes Kemenkes Semarang.

Fajaria Nur Aini, S.SiT, Bdn, M.Tr.Keb. Lahir di Purworejo, 17 Mei 1987. Menyelesaikan pendidikan DIII, DIV dan Profesi Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Semarang. Melanjutkan pendidikan S2 Terapan Kebidanan di Program Pascasarjana Poltekkes Kemenkes Semarang, lulus tahun 2018. Berpengalaman 2 tahun sebagai bidan pelaksana di Puskesmas Wirun, Purworejo dari tahun



2009 sampai dengan 2011. Pada tahun 2011 sampai sekarang penulis menjadi dosen di Poltekkes Kemenkes Semarang.



Anita Widiastuti., S.Kep., M.Kes, lahir di Banyumas, 25 September 1980. Menyelesaikan pendidikan DIII Keperawatan di Poltekkes Depkes Semarang tahun 2002, melanjutkan S1 Keperawatan di Stikes Ngudi Waluyo Ungaran selesai pendidikan tahun 2008. Pada tahun 2009 mengambil S2 Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat di UNDIP Semarang selesai pada tahun 2011.

Pengalaman bekerja pernah menjadi dosen di Prodi Keperawatan Magelang dan saat ini aktif sebagai dosen di Prodi Kebidanan Purwokerto Poltekkes Kemenkes Semarang. Korespondensi melalui email anita@poltekkes-smg.ac.id



Hesti Kurniasih, S.ST., M.Tr.Keb lahir di Pemalang, 27 Oktober 1990. Penulis merupakan dosen aktif di Prodi Kebidanan Purwokerto Program Diploma III PolkeMar. Buku ini adalah buku ke 8 penulis setelah Buku Saku Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal serta Buku Saku Pendampingan Kader dan Remaja dalam Upaya Penanggulangan Covid-19, Buku Kesehatan

Reproduksi, Buku Ketrampilan Klinik Kebidanan (KDK) dan Buku Covid-19 : Seribu Satu Wajah dan lainnya.